

# KOLABORASI MULTI ACTOR DALAM PENGEMBANGAN WISATA BUKIT ANJHIR (STUDI KOLABORASI DESA ALANG-ALANG DAN DESA KEMUNING)

Citra Rengganis<sup>1</sup>, Hisnuddin Lubis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura

<sup>2</sup>Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura

Email: [190521100064@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190521100064@student.trunojoyo.ac.id)

**Abstract** - Bukit Anjhir is located in Kemuning Village, Tragah District, Bangkalan Regency. To reach Bukit Anjhir, the main access road passes through Alang-alang Village. This hill has great potential to be developed as a tourist destination. However, unfortunately, the potential of Bukit Anjhir has not been fully utilized by the local community there. Therefore, with this research, it is hoped that the communities of Kemuning Village and Alang-Alang Village will be motivated to collaborate in developing the management of Bukit Anjhir as a tourist attraction. This research uses a qualitative research method with a case study approach. Informants were selected using purposive sampling technique. Data collection methods included observation, interviews, and documentation. The data obtained will be analyzed using Miles and Hubberman's analysis techniques, and the validity of the data will be checked using source triangulation. The results of this research show that the appropriate form of collaboration in managing Bukit Anjhir as a tourist destination is by dividing tasks between the two villages and forming a cooperative, namely KSUP BUKIT ANJHIR, which consists of a combination of tourism-aware groups from both villages.

**Keywords:** Collaboration, Multi-actors, Tourism Development, Bukit Anjhir.

**Abstrak** - Bukit Anjhir terletak di Desa Kemuning kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan. Untuk menuju bukit anjhir akses jalan utamanya yaitu melewati Desa Alang-alang. Bukit ini sangat berpotensi dijadikan tempat wisata. Namun sayangnya potensi bukit anjhir

belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat disana. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat Desa Kemuning dan Desa Alang-Alang tergerak untuk melakukan kolaborasi dalam pengembangan pengelolaan wisata bukit anjhir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis milik Miles dan Hubberman, serta untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi yang tepat dalam pengelolaan wisata bukit anjhir yaitu dengan membagi tugas antar kedua belah desa dan membentuk koperasi yaitu KSUP BUKIT ANJHIR yang beranggotakan gabungan kelompok sadar wisata dari kedua desa.

**Kata Kunci :** Kolaborasi, Multi Aktor, Pengembangan Wisata, Bukit Anjhir.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sektor pariwisatanya mendunia. Dapat dilihat dari angka kunjungan wisatawannya yang setiap tahun terus meningkat. Menurut data statistik kepariwisataan jumlah wisatawan Nusantara pada tahun 2022 mencapai 111,06 ribu kunjungan, artinya jumlah kunjungan wisatawan naik tajam sebesar 499,01 dibandingkan dengan pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Kenaikan pesat jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia saat mulai terkendalinya pandemi covid-19.

Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia disebabkan oleh mulai terkendalinya pandemi covid-19 (Alfany, 2022). Dimana sebelumnya saat angka penyebaran covid-19 masih tinggi, masyarakat dituntut untuk membatasi aktivitasnya di luar rumah termasuk dalam hal berwisata. Namun saat angka penyebaran covid-19 mulai redup masyarakat baru boleh melakukan aktivitas diluar. Masyarakat yang sudah lama tidak berlibur menjadi berbondong-bondong untuk liburan bersama keluarganya untuk menghilangkan rasa bosan yang mereka rasakan selama 2 tahun dirumah. Banyaknya orang yang berwisata berdampak pada pembedaan wisatawan di sejumlah tempat destinasi wisata.

Peningkatan wisatawan di suatu tempat akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar serta wilayah destinasi wisata tersebut. Manfaat yang pertama dapat dilihat dari segi ekonomi. Banyaknya wisatawan di sebuah destinasi wisata dapat meningkatkan pendapatan daerah contohnya seperti peningkatan penerimaan pajak dari hotel atau penginapan yang ada di sekitar destinasi wisata. Manfaat yang kedua adalah dari segi sosialnya, dengan semakin berkembangnya suatu destinasi wisata maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar destinasi wisata sehingga secara bertahap perekonomian masyarakat disana akan ikut terangkat (Irhamna, 2017).

Untuk dapat mengembangkan destinasi wisata haruslah melalui banyak tahapan. Mulai dari upaya pembangun destinasi wisata, harus ada pengelolaan destinasi wisata yang telah dibangun, dan harus mempunyai banyak2 ide agar pengembangan pariwisata tersebut dapat terus berkembang dan dikenal banyak orang (Widiyanti, 2022). Keinginan-keinginan tersebutlah yang sedang di upayakan oleh Desa Kemuning, Desa Kemuning memiliki keinginan untuk dapat membangun sektor pariwisatanya yaitu dengan cara memanfaatkan potensi Bukit Anjhir menjadi suatu destinasi wisata. Desa kemuning beranggapan dengan adanya pembangunan dan pengembangan pariwisata di Bukit Anjhir maka nantinya Desa Kemuning akan lebih dikenal oleh masyarakat luas serta

kedepannya perekonomian masyarakat akan ikut terangkat.

Akan tetapi upaya yang dilakukan desa kemuning masih sebatas strategi jangka pendek dan strategi jangka menengah saja (Heri, 2012). Strategi jangka pendek yang dilakukan di Desa Kemuning masih sebatas membenahan objek wisata sedangkan strategi menengah yang telah dilakukan hanya seperti pengembangan sarana prasarana di bukit Anjhir. Namun sayangnya upaya-upaya yang dilakukan desa kemuning belumlah maksimal karena masih banyak aspek-aspek yang terlewat serta dalam praktiknya masih banyak kendala yang terjadi di lapangan. Desa kemuning juga masih belum menerapkan strategi jangka panjang dalam upaya pengembangan pariwisata bukit Anjhir yang menyebabkan pengembangan pariwisatanya tidak maksimal (Rahmatillah, 2019).

Disisi lain Desa Alang-Alang yang merupakan satu-satunya desa yang dijadikan akses menuju desa kemuning juga memiliki keinginan untuk dapat mengembangkan pariwisata Bukit Anjhir. Desa alang-alang beranggapan bahwa pengembangan wisata harus melibatkan banyak aktor agar manfaat destinasi wisata tersebut dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat dan tentunya proses pengembangannya akan menjadi lebih cepat. Namun keinginan desa alang-alang tersebut belum sepenuhnya dapat di terima oleh desa kemuning karena kedua desa tersebut belum menemukan kesepakatan dan kesepahaman di antara kedua pihak. Padahal dengan melibatkan banyak aktor dalam upaya pengembangan destinasi wisata pastinya pengembangan tersebut akan berjalan lebih lancar serta apabila muncul permasalahan maka solusinya akan lebih cepat terselesaikan karena ada banyak pihak yang membantu menyelesaikannya. Selain itu ketika Desa Kemuning dan Desa Alang-alang berkolaborasi dalam pengembangan wisata bukit ajhir pastinya akan berdampak pada perekonomian masyarakat desa kemuning dan desa alang-alang serta hal tersebut juga akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitarnya.

Dampak positif dari kolaborasi pariwisata juga ditunjukkan di dalam penelitian yang

dilakukan oleh Iman Surya dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Kulon Progo (Studi Kasus: Wisata Kebun Teh Nglinggo)”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai kolaborasi pariwisata yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kabupaten kulon Progo bersama pihak masyarakat sebagai pihak pengelola dalam mengembangkan destinasi wisata kebun teh nglinggo. Dimana dari kolaborasi tersebut berdampak pada pengembangan pariwisata yang lebih cepat, terbentuknya manajemen pemanfaatan dan pemeliharaan yang lebih baik serta masyarakat dapat lebih nyaman dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kolaborasi pariwisata yang tepat akan memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat (Nofrima, 2021).

Namun fakta yang terjadi di lapangan tidak seperti apa yang diharapkan, meskipun dalam kolaborasi wisata menawarkan banyak sekali manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat hal itu masih saja tidak membuat Desa Kemuning dan Desa Alang-Alang sepakat untuk bekerja sama dalam usaha pengembangan pariwisata yang pada akhirnya berakhir dengan belum dapat dimanfaatkannya potensi dari bukit Anjhir. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bentuk kolaborasi seperti apa yang sebenarnya diinginkan oleh masyarakat desa kemuning dan desa alang-alang dalam upaya pengembangan wisata bukit anjhir. Dengan mengetahui keinginan-keinginan dari kedua belah pihak pastinya bisa dijadikan jalan tengah atau solusi dari permasalahan yang ada sehingga nantinya kedua desa tersebut berpeluang untuk melakukan kolaborasi dalam mengembangkan potensi bukit anjhir.

## **METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Boddan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2016). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini karena judul penelitian yang peneliti angkat lebih mengarah pada pendeskripsian

sesuatu jadi metode jenis kualitatif ini sangat sesuai dengan judul penelitian peneliti dimana dalam penelitian ini penulis mencoba mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang implementasi secara rinci serta ingin mengupas secara mendalam mengenai bentuk kolaborasi seperti apa yang sebenarnya diinginkan oleh masyarakat desa kemuning dan desa alang-alang dalam upaya pengembangan wisata bukit anjhir.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini berasal ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber datanya yaitu informan. Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa kemuning dan alang-alang, perangkat desa kemuning dan alang-alang. Sedangkan data sekunder didapatkan dari buku, dokumen atau arsip, jurnal, artikel, dll.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara secara lisan dalam pertemuan langsung atau tatap muka (*face to face*) secara individu dengan masyarakat desa kemuning dan alang-alang, perangkat desa kemuning dan alang-alang. Teknik wawancara yang digunakan adalah secara terstruktur, yang mana sebelum melakukan kegiatan tanya jawab peneliti membuat daftar pertanyaan (Sugiyono, 2016).. Observasi yang dilakukan yaitu dengan pengamatan melalui indrawi atau mata secara langsung sehingga peneliti bisa melihat berbagai realitas fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Observasi ini dilakukan di wilayah bukit anjhir. Serta dokumentasi yang digunakan yaitu data-data ataupun foto yang didapatkan dari hasil observasi ataupun wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis milik Miles dan Hubberman, serta untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Kemuning dan Desa Alang-Alang yang terletak di Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

## PEMBAHASAN



Gambar 1. Wisata Bukit Anjhir



Gambar 2. Batu Licin



Gambar 3. Batu Petapa

### Letak Geografis Bukit Anjhir

Bukit anjhir merupakan perbukitan yang berada di Desa Kemuning, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan. Lokasi dari Desa Kemuning dihipit oleh beberapa desa meliputi :

- Desa Kaleleng disebelah utara
- Desa Alang-Alang disebelah timur
- Desa Soket Laok disebelah barat

- Kecamatan Labang disebelah selatan.

Kondisi tersebut menyebabkan pariwisata bukit anjhir hanya memiliki satu akses yaitu melalui Desa Alang-Alang, sehingga dalam pembangunan pariwisata tersebut di perlukannya suatu kolaborasi dengan tujuan untuk menghindarkan terjadinya konflik antara kedua desa.

### Bentuk Kolaborasi Pengelolaan Wisata Bukit Anjhir.

Dalam pengembangan pembangunan bukit anjhir dibutuhkan suatu strategi yang tepat, mengingat pengelolaan wisata bukit anjhir ini akan dilakukan secara kolaborasi anantara 2 desa yaitu Desa Kemuning dan Desa Alang-Alang. Adapun menurut peneliti pola kolaborasi yang paling sesuai untuk dapat di terapkan dalam pengelolaan bukit anjhir adalah dengan membentuk Koperasi Serba Usaha Pariwisata Bukit Anjhir (KSUP BUKIT ANJHIR). Berikut merupakan gambaran pola kolaborasi anantara kedua belah desa tersebut.

Koperasi wisata sangat berperan penting dalam kemajuan suatu tempat wisata. Menurut Jim Ife Frank Tesoriero terdapat empat peran penting yang menjadi alasan pembentukan koperasi wisata :

#### 1. Peran Fasilitasi

Peran fasilitasi dari KUSP BUKIT ANJHIR adalah menjadi badan yang bertanggung jawab untuk mengelola modal yang di dapatkan dari pemasukan wisata bukit anjhir yang kemudian pemasukan tersebut di alokasikan untuk pengembangan pembangunan dan pengadaan sarana prasara di Bukit Anjhir.

#### 2. Peran mendidik

Peran medidik dari KSUP BUKIT ANJHIR yang dimaksud adalah berupa berbagai macam pelatihan anggota koperasi terhadap masyarakat sekitar dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Adapun berbagai macam contoh pelatihan yang dapat diberikan seperti pelatihan menjadi *tour gate*, pelatihan bahasa asing, pelatihan penggunaan

teknologi serta pelatihan-pelatihan pengelolaan UMKM.

3. Peran representasional

Dengan adanya KSUP BUKIT ANJHIR diharapkan mampu mendorong desa kemuning dalam membangun jaringan dengan berbagai macam pihak seperti investor-investor maupun berbagai macam instansi dengan tujuan lebih memperkenalkan dan memajukan pariwisata bukit anjhir agar lebih populer di kalangan masyarakat luas.

4. Peran Teknis

Diperlukannya *management* koperasi dengan rutin mengadakan rapat anggota yang dalam setiap rapat tersebut akan membahas segala macam hal terkait koperasi seperti keuangan, kendala serta kemajuan dengan tujuan menciptakan transparansi sehingga diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan antar anggota (Chomsah, 2019).

Koperasi wisata sendiri memiliki beberapa anggota yang merupakan gabungan dari 2 kelompok sadar wisata. KUSP BUKIT ANJHIR memiliki beberapa tugas yang harus di lakukan meliputi,

- a) Mengantur pembagian tugas dari pengelolaan pariwisata dengan membentuk berbagai macam badan koperasi. Seperti badan keamanan wisata, badan pengelolaan pariwisata, badan kreatifitas dan inovasi, badan infrastruktur pariwisata serta badan promosi pariwisata.
- b) Mengelola seluruh lajur keuangan pariwisata. Lebih rincinya KUSP BUKIT ANJHIR akan mengelola secara keseluruhan pemasukan yang didapatkan dari lahan parkir serta tiket masuk untuk di jadikan suatu modal usaha berupa kantin wisata serta toko oleh-oleh pariwisata bukit anjhir
- c) Bertanggung jawab atas segala urusan terkait pariwisata mulai pengelolaan lahan parkir dan tiket masuk, pengembangan sarana dan prasarana, promosi serta bertugas memberikan keamanan bagi wisatawan bukit anjhir.

- d) Menjaga agar koperasi pariwisata tetap independen dan tidak di pengaruhi oleh pihak-pihak lain

Dalam menjalankan perencanaan tersebut diperlukannya suatu mufakat dari setiap anggota koperasi mengenai pembagian tugas, peraturan yang harus di patuhi serta pembagian keuntungan yang diperoleh. Tujuan dari adanya mufakat tersebut adalah agar kedepannya dalam menjalankan tugas koperasi tidak terjadi kecemburuan sosial antara anggota. Diharapkan dengan didirikannya KUSP BUKIT ANJHIR maka dapat mendatangkan berbagai dampak positif seperti meningkatkan perekonomian dari kedua desa yang terlibat, menciptakan lapangan pekerjaan baru serta dapat meningkatkan popularitas dari pariwisata bukit anjhir sehingga lebih dikenal masyarakat luas.

**Bentuk Perencanaan Pembagian Tugas Proses Kolaborasi Antara Desa Kemuning Dan Alang-Alang Dalam Mengembangkan Wisata Bukit Anjhir.**

Mengembangkan suatu tempat menjadi suatu destinasi wisata tidaklah mudah. Pastinya dibutuhkan banyak pihak yang terlibat agar semua perencanaan ataupun pengembangannya berjalan dengan baik. Karena semakin banyak pihak yang terlibat pastinya semakin ringan pula dalam menghadapi segala macam rintangan yang datang dalam proses pembangunan wisata tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan suatu upaya pembagian tugas atau jobdis dari kedua belah desa dalam melakukan pengelolaan wisata bukit anjhir. Semua ini dilakukan agar semua pihak dari masing-masing masyarakat desa ikut atau merasa dilibatkan dalam proses pengembangan wisata bukit anjhir ini.

Realisasi pengelolaan wisata bukit anjhir bisa dilakukan melalui pembagian tugas seperti contohnya Desa alang-alang bertugas sebagai pengelola tempat parkir para wisatawan yang berkunjung ke bukit anjir. Hal ini dilakukan karena akses utama menuju bukit anjhir haruslah melewati desa alang-alang terlebih dahulu sehingga sangat efisien jika tempat parkir berada di desa alang-alang. Dengan meletakkan tempat parkir di desa alang-alang sendiri akan membantu perekonomian masyarakat disana karena

banyaknya pengunjung yang singgah pastinya akan membeli berbagai barang yang dijual di desa tersebut. Selain itu masyarakat desa alang-alang juga bertugas sebagai tour gate penunjuk jalan untuk memasuki wilayah bukit anjhir. Mengingat jarak antara parkir dengan kawasan wisata bukit anjhir yang masih terbilang jauh ini juga bisa dimanfaatkan masyarakat desa alang-alang untuk menyediakan alat transportasi khusus untuk mengantarkan pengunjung menuju bukit anjhir. Misalnya dengan menggunakan odong-odong ataupun penyewaan ATV yang bisa dijadikan pemasukan tambahan wisata bukit anjhir itu sendiri.

Sedangkan tugas dari masyarakat desa kemuning yaitu mengelola tiket masuk wisata bukit anjhir dan mengatur pengelolaan ruko ataupun berbagai makanan, dan barang-barang yang bisa dijadikan buah tangan oleh para pengunjung wisata bukit anjhir. Misalnya masyarakat desa kemuninglah yang bertugas menjaga stand-stand dan menyediakan berbagai makanan yang akan dijual di bukit anjhir. Meskipun dari masing-masing sudah memiliki jobdis masing-masing ini bukan berarti semua berjalan dengan sendirinya, tetapi tetap saja hasil dari apa yang didapatkan akan di kumpulkan menjadi satu di dalam koperasi wisata yang sudah dibentuk sebelumnya. Dengan demikian semua pihak tidak ada yang merasa di rugikan satu sama lain karena semua keuntungan akan dikelola oleh koperasi dan untuk pembagian hasilnya akan disama ratakan. Namun untuk mewujudkan itu semua pastinya diperlukan suatu kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat. Karena sebenarnya kunci dari kesuksesan sebuah kolaborasi itu didasari oleh rasa kekompakan yang konsisten (Afsarmanesh, 2008).

Tetapi walaupun sudah ada pembagian tugas pastinya semua pihak yang terlibat yaitu masyarakat desa kemuning dan masyarakat desa alang-alang haruslah tetap bersatu dan kompak dalam menangani segala persoalan yang muncul dalam pengembangan wisata bukit anjhir. Misalnya dalam menangani kasus kriminalitas, karena pada dasarnya angka kriminalitas di Madura masih cukup tinggi apalagi jalan menuju bukit anjhir sendiri kalau malam masih tergolong area yang rawan kriminalitas. Maka dari itu

untuk mengurangi angka kriminalitas di daerah tersebut pastinya kedua belah pihak haruslah bekerja sama untuk memperketat penjagaan di kawasan menuju wisata bukit anjhir. Karena ini semua demi kenyamanan dan keamanan pengunjung dan apabila angka kriminalitas masih tinggi pastinya banyak pengunjung yang takut berkunjung ke tempat tersebut.

## KESIMPULAN

Bukit anjhir merupakan suatu perbukitan kapur yang berada di desa kemuning kecamatan tragah kabupaten bangkalan. area bukit anjhir sangatlah berpotensi untuk di jadikan sebagai destinasi wisata karena bukan hanya menawarkan pemandangan indah di atas bukit namun juga menawarkan pariwisata yang lain seperti halnya batu licin, batu petapa serta gulaben namun sayangnya potensi tersebut belum dapat dimaksimalkan sepenuhnya. Maka dari itu dalam penelitian kali ini peneliti mencoba melakukan kolaborasi wisata antara Desa Kemuning sebagai pemilik bukit anjhir serta Desa Alang-Alang sebagai pemilik satu-satunya akses menuju desa kemuning.

Bentuk kolaborasi yang coba di terapkan adalah dengan membentuk koperasi yaitu KSUP BUKIT ANJHIR yang beranggotakan gabungan kelompok sadar wisata dari kedua desa. KSUP BUKIT ANJHIR akan melakukan berbagai macam kegiatan mulia dari pembangunan, pengembangan, pengelolaan pariwisata bukit anjhir, adanya kolaborasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dari kedua desa yang terlibat, menciptakan lapangan pekerjaan baru serta menaikkan popularitas dari pariwisata bukit anjhir sehingga lebih dikenal masyarakat luas. Selain itu bentuk kolaborasi yang dilakukan yaitu pembagian tugas dalam pengelolaan wisata bukit anjhir dimana Desa Alang-Alang bertugas mengelola parkir, dan menyediakan transportasi menuju bukit anjhir. Sedangkan Desa Kemuning bertugas mengelola karcis masuk ke wisata bukit anjhir dan mengelola ruko-ruko ataupun segala hal yang dijual di bukit anjhir.

## Referensi

- Afsarmanesh, C.-M. L. (2008). *Concept Of Collaboration: Information Science Reference*. New York: Hersey.
- Alfany, M. I. (2022). *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Islami Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Kompleks Wisata Religi Sunan Drajat Lamongan*. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) Vol. 2 No. 2, Hal : 2770-2784.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Kunjungan Wisman Ke Indonesia Melalui Pintu Masuk Utama Pada April 2022 Mencapai 111,06 ribu Kunjungan dan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional Pada April 2022 Naik 55,77 Persen*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chomsah, U. (2019). *Peran Kolaborasi Desa Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Di Candirejo, Borobudur, Magelang*. Magelang: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Heri, L. d. (2012). *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pati Vol. 01 NO.1*. Pati: Jurnal Tinjauan Kebijakan Publik dan Manajemen.
- Irhamna, S. A. (2017). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Di Dieng Kabupaten Wonosobo*. Economics Development Analysis Journal Vol 6 No. 3, Hal 320-328.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofrima, I. S. (2021). *Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Kulon Progo (Studi Kasus : Wisata Kebun Teh Nglinggo)*. Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam vol 6, Hal 190-199.
- Rahmatillah, T. P. (2019). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Alam Dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang*. Jurnal Planoeath Vol. 4 No. 2, Hal 111-116.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanti, A. d. (2022). *Tahapan Perkembangan Obyek Wisata Di Hutan Lindung Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Sinar Manajemen Vol. 9 No. 2, Hal 219-231.